

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Seluruh siswa setiap jenjang pendidikan ada pelajaran matematika bahkan hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan matematika sebab matematika merupakan ilmu yang memegang peran penting di dalam kehidupan. Menurut Chotimah, Bernard & Wulandari (2018, hlm. 2) mengatakan bahwa matematika pelajaran yang diberikan kepada seluruh dengan berbagai jenjang pendidikan dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Jika melihat hasil kategori di berbagai bidang ilmu pengetahuan matematika sangat diperlukan termasuk ilmu eksakta sebab memerlukan lebih banyak pemahaman ketimbang hafalan (Suraji, Maimunah & Saragih, 2018, hlm. 9).

Dalam Qur'an Surat Al-Kahf ayat 25 yang berbunyi:

وَأَلْبِئُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَارْدًا تِسْعًا آلُو

Terjemah : *Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun.* (Q.S Al-Kahf ayat 25)

Ayat diatas membahas tentang pemuda al-kahfi yang tinggal berada di dalam gua dengan kurun waktu 300 tahun ditambah 9 tahun sama dengan 309 tahun. Bahwa ayat tersebut berkaitan dengan konsep penjumlahan matematika. Artinya, matematika merupakan pelajaran yang mempunyai banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari sebab dari kehidupan sehari-hari akan ada permasalahan kemudian akan dipecahkan, dimodelkan ke dalam konsep matematika dan setelah itu mencari solusinya. Akan tetapi, pada saat ini banyak permasalahan pada pelajaran matematika dimana siswa kesulitan menguasai konsep karena siswa menjadi pendengar setia di saat guru menjelaskan konsep sehingga siswa merasa bosan karena duduk diam, mendengarkan guru menjelaskan seakan-akan tidak mendapat waktu yang terpakai untuk berfikir serta berkreasi seefektif.

Siswa harus memiliki pemahaman karena pemahaman merupakan landasan dasar yang di harus dikuasi oleh siswa sebab memahami konsep matematika dapat mengaplikasikan pelajaran dan mampu menyelesaikan persoalan (Masnia & Amir, 2019, hlm. 249). Sedangkan menurut Herawati, Turmuzi &

Yaniawati (2021, hlm. 3) mengatakan bahwa memahami konsep matematika siswa mampu mengaplikasikan pelajaran dan mampu menyelesaikan persoalan sebab pemahaman konsep matematis memiliki peranan yang sangat penting. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMK/MAK menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika. Artinya, bahwa setiap siswa wajib mempunyai kemampuan pemahaman konsep agar bisa menyelesaikan dengan baik persoalan matematika.

Faktanya pada tahun 2015 di Indonesia siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika yang rendah (OECD, 2016, hlm. 6). Selain itu fakta lainnya hasil survei pada tahun 2015 oleh *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) Indonesia menempatkan 44 dari 49 negara dengan memiliki prestasi siswa yang rendah (Mullis, Martin, Foy & Hooper, 2016, hlm. 15). Hal ini sejalan dengan peneliti Putra, Setiawan, Nurdianti & Desi (2018) membuktikan bahwa siswa pada salah satu sekolah menengah berada di kriteria yang rendah pada kemampuan pemahaman matematis. Fakta lainnya terjadi di lapangan pada lembar kerja peserta didik saat Pengenalan Lapangan Persekolahan II dengan mata pelajaran Matematika pada kelas X SMK Pelita Bandung tahun 2020/2021 menunjukkan hasil dari pemahaman konsep matematis masih rendah. Dibuktikan dari hasil lembar kerja peserta didik yang peserta didik dilangsungkan mengisi pada tanggal 28 Oktober 2021 yang terdiri 21 siswa SMK di salah satu kelas dimana siswa mengerjakan soal dan kebanyakan dari satu siswa ke siswa lainnya menjawab hampir sama dan memperoleh skor rata-rata.

Pada Gambar 1.1 siswa menjawab pertanyaan pada soal matematika dengan jawaban yang tidak tepat dan tidak dapat menyelesaikan berdasarkan mekanisme. Dari permasalahan tersebut yang harus segera ditangani sebab siswa harus mempunyai pemahaman konsep karena siswa yang memiliki pemahaman konsep dapat menyelesaikan persoalan-persoalan lalu di pecahkan. Dalam hasil wawancara guru mata pelajaran Matematika tahun 2021/2022 di SMK Pelita menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Ketika diberikan contoh siswa menginginkan persoalan yang sama persis dengan apa yang telah diberikan contoh hanya ganti angka yang berbeda karena siswa merasakan kebingungan. Selain itu, Adapun hasil wawancara pada Tabel 1.1

Narasumber : Guru Matematika SMK Pelita Bandung

Nama : Dewi Sefitriningsih, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengajarkan matematika di SMK Pelita? Biasanya menggunakan model pembelajaran seperti apa?	Pembelajaran matematika menggunakan student center dimana siswa berperan aktif selain itu metode yang digunakan diskusi, ceramah tergantung situasi. Model yang di gunakan menggunakan model yang disarankan dengan kurikulum 2013 seperti problem based learning, discovery learning, inquiry, problem solving learning dan lain-lain. Namun karena kondisi saat ini atas pertimbangan menggunakan model konvensional.
2.	Apakah kemampuan pemahaman konsep matematis dan <i>self-confidence</i> merupakan hal yang paling penting di kuasai oleh siswa?	Sangat di perlukan, karena pemahaman konsep matematis awal mula atau pondasi untuk menguasai pembelajaran jika tidak menguasai siswa akan kesulitan. Dasarnya saja tidak dikuasai apalagi untuk hal yang paling abstrak. Selain itu <i>self-confidence</i> ada diri siswa agar mampu memahami dengan percaya diri dan menghasilkan yang memuaskan.
3.	Berapa KKM yang di tetapkan oleh sekolah? Apakah siswa sudah mampu mencapai KKM yang di tetapkan oleh sekolah?	Sebelumnya sebelum Pandemi Covid-19 KKM yang di tetapkan oleh sekolah mata pelajaran Matematika adalah 75 , namun untuk saat Pandemi Covid-19 ini tidak ada KKM. Rata-rata sudah ada yang mencapai KKM.
4.	Apakah dalam pembelajaran matematika ibu menerapkan metode diskusi, presentasi dalam kelompok? Dalam presentasi siswa mampu berinisiatif untuk presentasi?	Tentu saja hampir semua kelas menggunakan metode diskusi dan presentasi kelompok. Untuk presentasi tidak semua siswa berinisiatif ada yang perlu di tunjuk ada juga yang tidak.
5.	Bagaimana siswa di SMK Pelita untuk menguasai pemahaman konsep matematis?	Saat diberikan persoalan matematika pemahaman konsep matematis siswa menginginkan soal yang sama dengan contoh yang diberikan hanya berbeda angkanya saja, siswa kalau diberikan soal yang berbeda dengan contoh akan merasakan kebingungan.

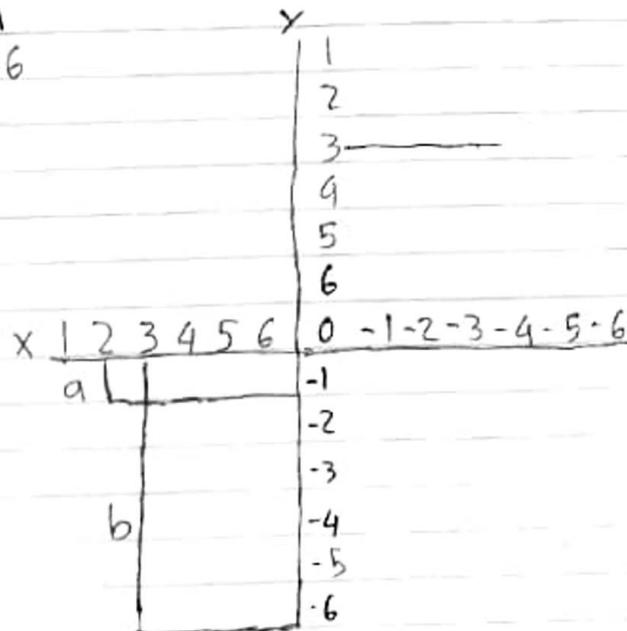
**Tabel 1. 1 Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran**

2. Gambarkan grafik bentuk nilai mutlak berikut dengan memanfaatkan Definisi

1/1

a.  $Y = 2x - 1$

b.  $Y = 3x - 6$



**Gambar 1. 1 Lembar Jawaban Peserta Didik**

Segi afektif dengan segi kognitif memiliki hubungan satu sama lain sehingga segi afektif harus diperhatikan. Adapun kompetensi dasar matematika menurut Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 salah satunya memiliki rasa ingin tahu, kepercayaan diri. Artinya, bahwa kompetensi dasar matematika menurut segi aspek afektif yang perlu dimiliki siswa adalah kepercayaan diri atau *Self-Confidence*. Menurut Islam (2019, hPlm. 189) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek afektif yang positif dengan kepribadian yang memiliki keyakinan sehingga dirinya optimis dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Dilihat dari fakta peneliti Çiftçi & Yildiz (2019) hasil dari 336 studi independen dari 76 negara di empat TIMSS (2003, 2007, 2011, dan 2015) menunjukan bahwa kepercayaan Diri Indonesia ke dalam kategori rendah dengan memperoleh skor 0,10 dengan skor tertinggi 1,14 yaitu pada negara Malta. Sehingga, selisih negara Malta dengan negara Indonesia yang sangat jauh berbeda. Selain itu, menurut Rokhmah (2021) berada Sekolah SMK di salah satu Kota Bandung menunjukan rendahnya *self-confidence* dikarenakan pengawasan yang kurang terhadap siswa yang belajar pembelajaran jarak jauh, kurangnya bimbingan guru

pembelajaran jauh sehingga menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang percaya diri disebabkan pengawasan siswa dengan pelantaran menggunakan gadget.

Dengan kondisi saat ini dunia dikejutkan dengan adanya penyebaran luas virus yaitu *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang bermula dari Wuhan. Penyebaran virus ini menyebabkan banyak yang berdampak di berbagai bidang dan sektor termasuk bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan mengakibatkan penyesuaian dalam proses pembelajaran dengan siswa dituntut belajar mandiri belajar secara daring. Oleh karena itu, model *blended learning* berbantuan *Google classroom* dianggap cocok untuk menyesuaikan dalam proses pembelajaran agar siswa belajar mandiri.

Mempergunakan model *Blended Learning* memerlukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik seperti mempersiapkan segala kebutuhan untuk proses pembelajaran. Ada beberapa platform yang dapat digunakan model *blended learning* seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google classroom*, *edmodo* dan lain-lain. Sehingga model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* dipandang ampuh, baik, atau efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dan *self-confidence* cocok pada saat kondisi saat ini.

Berdasarkan temuan pada latar belakang penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan *Self-Confidence* Siswa SMK.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari berbagai sumber rujukan jurnal yang berkaitan dengan pendidikan matematika. Adapun persoalan yang teridentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa dalam kategori rendah.

Sesuai dengan hasil TIMSS yang menyatakan rendahnya prestasi belajar siswa di Indonesia dengan memperoleh siswa Indonesia skor sebesar 403 dari 493 poin dan selain itu Indonesia menempati posisi 64 dari 72 negara.

2. Pemahaman Konsep Matematis dalam kategori rendah.

Indonesia dalam memahami konsep matematika dikategorikan rendah. Menunjukkan pada tahun 2012 hasil tes dan survei PISA siswa di Indonesia sulit

memahami materi sampai menguasai. Pada tahun tersebut Indonesia skor 375 dari 500 poin dan Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara.

3. Tingkat *Self-Confidence* masih tergolong rendah.

Salah satu sekolah di Kota Bandung kurangnya pengawalan, pengarahan, binaan guru kepada siswa saat pembelajaran jarak jauh sehingga mengakibatkan malas dan tidak percaya diri.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar dengan model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan Model Konvensional?
2. Apakah *Self-Confidence* siswa yang memperoleh model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* lebih baik daripada dengan siswa yang memperoleh Model Konvensional?
3. Apakah terdapat korelasi antara Model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *Self-Confidence* siswa SMK?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar dengan model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan Model Konvensional.
2. Mengetahui *Self-Confidence* siswa yang memperoleh model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* lebih baik daripada dengan siswa yang memperoleh Model Konvensional.
3. Mengetahui korelasi antara Model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *Self-confidence* siswa SMK

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan menambahkan pengetahuan lebih serta ilmu dalam bidang pendidikan (khususnya) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *Self-confidence* siswa SMK melalui model *blended learning* berbantuan *Google classroom*.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru dalam hasil penelitian ini agar menjadikan alternatif, menunjang, dan dapat memilah untuk menunjukkan pembelajaran matematika yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan abad 21.
- b. Bagi peserta didik dapat lebih baik yang sudah belajar dengan model *blended learning* berbantuan *google classroom* sebagai model pembelajaran yang kreatif dengan inovatif.
- c. Bagi sekolah pada hasil penelitian ini agar mempertimbangkan dan masukan dalam proses pembelajaran matematika yang menarik dengan memanfaatkan abad 21 dengan model *blended learning* berbantuan *google classroom*.
- d. Bagi peneliti, dapat memperbanyak wawasan serta pengetahuan dengan menggunakan pembelajaran matematika yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan *Google classroom*.

## F. Definisi Operasional

1. Pemahaman konsep merupakan pondasi yang harus dimiliki siswa sebab pemahaman mampu mengaplikasikan pelajaran dan mampu menyelesaikan persoalan lalu dicari solusi.
2. *Self-confidence* atau kepercayaan diri merupakan aspek afektif yang positif dengan kepribadian yang yakin, kemampuan dirinya sehingga optimis, tanggung jawab
3. Model *blended learning* merupakan perpaduan berbagai aktivitas antara kelas tatap muka, *e-learning (online)* atau jarak jauh, dan pembelajaran mandiri.
4. *Google Classroom* merupakan sekolah online yang dibesarkan oleh Google yang bermaksud untuk menyusun, penyaluran serta implementasi berbagai tugas tidak menggunakan kertas lagi.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1) Bagian Pembuka Skripsi**

Pada bagian pembukaan skripsi ini dibagi beberapa bagian yaitu halaman sampul, lembar pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

### **2) Bagian Inti Skripsi**

Pada bagian inti skripsi ini dibagi beberapa bagian menjadi lima bab. pada bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi selain itu bab II kajian teori dan kerangka pemikiran terdiri dari kajian teori, hasil peneliti terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran asumsi dan hipotesis. Pada Bab III Metode Penelitian terdiri dari Metode Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari hasil penelitian pembahasan dan Bab V Simpulan dan Saran terdiri dari Kesimpulan Saran

### **3) Bagian Akhir Skripsi**

Pada bagian akhir skripsi ini dibagi beberapa bagian menjadi tiga bagian yaitu daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.